



Strategi Pembelajaran Kreatif Menggunakan Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Pada Generasi Z

Sukma Ningsih¹, Widia Kurniasih², Afri Ramadhani Arhan³, Ervina⁴

Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksemana Bengkalis, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi: sukmaningsih422@gmail.com¹, widiakurniasih1@gmail.com², arhanafri@gmail.com³, vinaervina41@gmail.com⁴

Article received: 06 Mei 2025, Review process: 17 Mei 2025

Article Accepted: 15 Juni 2025, Article published: 20 Juni 2025

ABSTRACT

The advancement of digital technology has transformed learning paradigms, especially for Generation Z, who show a strong preference for visual and interactive media. Islamic Religious Education (PAI), as a normative subject, faces challenges in delivering material in an engaging and relevant way for the digital generation. This study aims to analyze creative learning strategies using the Canva application to enhance students' interest in PAI learning. The research employed a descriptive qualitative method with data collected through observations, interviews, and documentation. The results show that Canva significantly improves students' active participation, motivation, and creativity in the PAI learning process. Canva supports the presentation of educational content in a visual, flexible, and accessible format, and facilitates collaboration between teachers and students in creating interactive learning materials. The study implies that the systematic integration of Canva into the learning process is an innovative solution to overcome students' boredom with conventional methods and to strengthen religious understanding relevant to today's digital context.

Keywords: Canva, Generation Z, Islamic Religious Education, Learning Strategy

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mengubah paradigma pembelajaran, khususnya bagi generasi Z yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap media visual dan interaktif. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran normatif menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi secara menarik dan relevan bagi generasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran kreatif berbasis aplikasi Canva dalam meningkatkan minat belajar PAI di kalangan siswa generasi Z. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Canva secara signifikan mampu meningkatkan partisipasi aktif, motivasi, dan kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI. Canva mendukung penyajian materi ajar yang visual, fleksibel, dan mudah diakses, serta memungkinkan kolaborasi antara guru dan siswa dalam menyusun konten pembelajaran yang interaktif. Implikasinya, integrasi sistematis Canva dalam proses pembelajaran menjadi solusi inovatif untuk mengatasi kejenuhan siswa terhadap metode konvensional dan memperkuat pemahaman keagamaan yang relevan dengan konteks digital saat ini.

Kata Kunci: Canva, Generasi Z, Pendidikan Agama Islam, Strategi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam cara siswa berinteraksi dan mengakses informasi. Generasi Z, sebagai generasi yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi, menunjukkan preferensi yang tinggi terhadap penggunaan media digital dalam kegiatan belajar mereka. Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai salah satu mata pelajaran yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual, dituntut untuk menyesuaikan pendekatannya agar tetap relevan dengan karakteristik generasi ini. Namun demikian, banyak pendidik yang masih bergantung pada metode konvensional seperti ceramah dan hafalan, sehingga memicu kejenuhan dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan dalam menciptakan strategi pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik dan menyenangkan.

Kesenjangan antara pendekatan pembelajaran tradisional dengan kebutuhan belajar digital generasi Z menimbulkan berbagai persoalan dalam pembelajaran PAI, seperti rendahnya minat belajar, ketidakmampuan siswa memahami konsep-konsep ajaran Islam secara mendalam, dan kurangnya keterlibatan aktif dalam diskusi kelas. Pembelajaran yang tidak interaktif dan monoton menyebabkan siswa lebih tertarik pada konten luar yang tersedia secara bebas melalui media sosial. Situasi ini menuntut adanya inovasi dalam strategi pembelajaran yang mampu menjembatani preferensi visual dan digital siswa dengan materi pendidikan agama yang bersifat normatif. Maka dari itu, penting bagi pendidik untuk mengeksplorasi media pembelajaran digital yang mampu memvisualisasikan materi secara menarik, interaktif, dan tetap bernilai edukatif.

Sejumlah penelitian telah mencoba mengkaji pemanfaatan aplikasi digital dalam pendidikan agama. Supriadi (2025) menyatakan bahwa inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi mampu meningkatkan minat belajar siswa Gen-Z secara signifikan. Studi oleh Khozin (2025) menunjukkan bahwa penggunaan Canva dalam pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 3 Jember mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam memahami materi. Sementara itu, penelitian Destiawati et al. (2024) di MI Abdurrahman Kota Bandung menekankan pentingnya integrasi PowerPoint dalam Canva untuk menyajikan materi PAI yang interaktif. Penelitian Suriyati et al. (2024) juga menunjukkan bahwa Canva dapat menjadi alat bantu efektif dalam menyampaikan materi PAI secara visual di tingkat sekolah menengah pertama. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian ini hanya menyoroti aspek teknis atau visualisasi tanpa mengulas lebih dalam bagaimana strategi kreatif dapat dirancang secara sistematis dengan memanfaatkan Canva sesuai karakteristik belajar generasi Z.

Adapun kekosongan pengetahuan yang ditemukan dalam penelitian-penelitian terdahulu ialah belum adanya kajian yang secara mendalam mengintegrasikan strategi pembelajaran kreatif dengan penggunaan Canva secara sistematis dalam konteks Pendidikan Agama Islam bagi generasi Z. Studi-studi sebelumnya lebih menekankan pada hasil akhir seperti peningkatan minat belajar,

tanpa menjelaskan tahapan strategi, kendala implementasi, serta relevansi antara konten Canva dengan materi PAI. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang mengaitkan pemanfaatan Canva dengan aspek pedagogis secara menyeluruh, termasuk bagaimana pendekatan kreatif dapat memfasilitasi pemahaman nilai-nilai keislaman dalam konteks era digital yang sarat dengan distraksi visual dan informasi instan.

Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih komprehensif mengenai penerapan strategi pembelajaran kreatif berbasis Canva dalam pembelajaran PAI untuk generasi Z. Kajian ini penting untuk menjawab tantangan pedagogis dalam pendidikan agama di tengah derasnya arus teknologi digital, sekaligus sebagai upaya transformasi pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik masa kini. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi para pendidik dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan dunia digital yang dihadapi siswa setiap harinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis strategi pembelajaran kreatif menggunakan aplikasi Canva dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi generasi Z. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Canva mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, serta mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam implementasi media berbasis Canva agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan generasi digital masa kini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis strategi pembelajaran kreatif berbasis aplikasi Canva dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada generasi Z. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, wawancara mendalam dengan guru PAI dan siswa, serta dokumentasi materi pembelajaran yang dibuat menggunakan Canva. Observasi difokuskan pada interaksi siswa, partisipasi aktif, dan respons terhadap penggunaan media visual interaktif. Data yang diperoleh dianalisis melalui teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif dengan metode triangulasi sumber guna menjaga validitas dan reliabilitas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara kontekstual dan mendalam bagaimana Canva dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik generasi digital dalam konteks pendidikan agama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Kreatif Menggunakan Canva Untuk Meningkatkan Minat Belajar

Minat belajar sangat erat kaitannya dengan kegiatan pendidikan. Keinginan untuk belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih penting bagi siswa ketika mereka terlibat dan terpicu oleh pengalaman pendidikan. Oleh karena itu, pendidik

berkontribusi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Menurut Sulistiyowati (2023), minat belajar sangat penting karena mendorong keterlibatan dan keterlibatan dalam kegiatan pendidikan; oleh karena itu, menumbuhkan minat sangat penting untuk pelaksanaan proses belajar mengajar yang efektif. Seorang pendidik harus berinovasi dan merancang strategi unik untuk beradaptasi dengan keadaan siswa yang ada.

Pendidikan harus memprioritaskan siswa, dan harus ada hubungan yang baik antara profesor dan siswa. Akibatnya, kualitas pembelajaran menjadi lebih penting dan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pendidikan. Ada beberapa strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, salah satunya melibatkan pengembangan media pembelajaran interaktif yang beragam, sehingga mendorong partisipasi aktif dalam proses pendidikan. Pendidik harus menunjukkan kecerdikan yang substansial dalam menyusun dan mengembangkan proses pembelajaran untuk memastikan bahwa materi yang disajikan dapat dipahami oleh siswa.

Pendekatan pedagogis yang digunakan oleh para pendidik haruslah memupuk lingkungan belajar yang kondusif yang ditandai oleh nuansa-nuansanya, prinsip-prinsip demokratis, integrasi konsep-konsep yang berasal dari hasil-hasil investigasi, perumusan kesimpulan, dan peningkatan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap konten instruksional (Azwari, Mustari, & Andriani, 2025).

Strategi pembelajaran kreatif menggunakan aplikasi Canva memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan fitur-fitur menarik yang disediakan oleh Canva, seperti desain grafis, animasi, dan template beragam, siswa menjadi lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pelajaran. Penggunaan Canva sebagai media pembelajaran memungkinkan materi disajikan secara visual dan interaktif sehingga memudahkan pemahaman serta meningkatkan minat belajar siswa.

Penerapan Canva dalam pembelajaran juga berfungsi sebagai alat bantu yang memudahkan guru dalam menyusun materi secara kreatif dan efektif, serta sebagai media distribusi yang mudah diakses oleh siswa melalui jaringan internet. Dengan demikian, Canva dapat berperan ganda, yakni sebagai suplemen yang membantu memperkaya media pembelajaran dan sebagai substitusi yang menggantikan media pembelajaran tradisional dengan bentuk digital yang lebih menarik dan fleksibel. Hal ini sangat relevan terutama dalam kondisi pembelajaran jarak jauh yang menuntut penggunaan teknologi yang adaptif.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan Canva dalam pembelajaran menunjukkan antusiasme yang tinggi, berpartisipasi aktif dalam proses belajar, dan mampu menghasilkan karya kreatif sesuai materi yang diajarkan. Media pembelajaran berbasis Canva ini menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif, mendorong siswa untuk berkreasi serta memperdalam pemahaman materi. Oleh karena itu, strategi pembelajaran kreatif menggunakan Canva efektif dalam meningkatkan minat belajar serta kualitas pembelajaran di kelas (Pangalila et al., 2024).

a. Pemanfaatan Canva dalam Pembelajaran PAI

Media edukasi bermanfaat bagi instruktur untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang lanskap pendidikan. Canva adalah platform edukasi multimedia yang menggunakan alat yang mudah digunakan untuk fungsionalitas, persyaratan, dan tujuan. Gambar-gambar di dalam program Canva secara efektif menyampaikan pemikiran pribadi, kreativitas, dan emosi, sambil menggambarkan situasi, ilustrasi, dan banyak elemen yang digunakan dalam pembuatan aplikasi Canva dan dokumen daring. Sudut pandang ini dibentuk berdasarkan atribut pembelajaran siswa dan gaya belajar masing-masing.

Program Canva memungkinkan instruktur untuk memberikan informasi, keterampilan, dan kreativitas kepada murid. Akibatnya, instrumen ini dapat digunakan dalam semua aspek kegiatan. Program Canva memungkinkan pendidik untuk dengan mudah merancang materi pembelajaran yang menarik, karena menawarkan beberapa fitur gratis dan fleksibel, sehingga meningkatkan kreativitas instruktur dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap topik tersebut. Keuntungan menggunakan program Canva untuk menyusun sumber daya pendidikan PAI bagi instruktur termasuk memfasilitasi pembuatan dan desain media pembelajaran yang menarik, sehingga meningkatkan kreativitas guru. Keuntungan bagi siswa termasuk memfasilitasi pemahaman mereka terhadap subjek yang disajikan oleh instruktur.

Pendidik sering menggunakan Canva untuk membuat materi instruksional untuk setiap sesi, biasanya menggunakannya sebagai templat presentasi untuk menyampaikan konten edukasi. Sebaliknya, siswa adalah pengguna Canva yang kooperatif dan efisien, menggunakan alat tersebut untuk membantu menyelesaikan tugas mereka. Karena kemudahan penggunaannya dan fitur-fiturnya yang menarik, Canva menjadi pilihan yang disukai baik oleh pendidik maupun pelajar.

Program Canva memfasilitasi pembelajaran desain, khususnya bagi pemula, dan membantu siswa dalam menyelesaikan tugas mereka. Memanfaatkan Canva membantu meningkatkan keterampilan nonteknis, kreativitas, dan inovasi siswa. Program ini menawarkan berbagai templat dan kemampuan yang sangat bermanfaat, yang memungkinkan desain diunduh dan dibagikan dalam beberapa format tanpa memerlukan lebih banyak ruang penyimpanan. Fungsi simpan otomatis disertakan, yang memudahkan pengguna dalam menyimpan kemajuan pekerjaan mereka. Pekerja lepas dapat memilih Canva sebagai jalan potensial untuk opsi pendapatan tambahan (Suriyati et al., 2024).

Efektivitas proses belajar mengajar di kelas sangat dipengaruhi oleh pemilihan materi pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai saluran untuk menyebarkan informasi kepada siswa, memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien yang menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan pemahaman materi, dan meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan.

Canva memiliki dua peran dalam pendidikan: sebagai alat bantu tambahan dan sebagai sumber daya pengganti. Alat bantu tambahan tersebut, antara lain, membantu pendidik dalam membuat materi pendidikan menggunakan Canva. Peran pengganti Canva meliputi fasilitasi pendistribusian konten multimedia yang dibuat oleh Canva kepada siswa, serta membantu memenuhi persyaratan teknis. Para pendidik mencatat bahwa siswa memperoleh manfaat yang signifikan dari media pembelajaran dan sumber daya multimedia yang dibuat oleh instruktur melalui proyek di Canva for Education (Destiawati et al., 2024).

Pemanfaatan Canva dalam pendidikan membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa sekaligus memberikan dukungan visual untuk pekerjaan mereka, sehingga menumbuhkan lebih banyak kreativitas di era digital kontemporer. Kreativitas merupakan kualitas penting yang harus dimiliki siswa agar dapat berkembang di masa depan yang semakin dinamis dan rumit. Di masa kini, teknologi berkembang pesat dan semakin canggih, sehingga para pengajar harus memilih sumber belajar yang tepat bagi murid-muridnya. Media pembelajaran yang dibahas adalah program Canva, yang dipilih karena siswa sudah terbiasa dengan teknologi dan kemampuan mereka untuk memanfaatkannya dalam proses pendidikan, begitu pula para pengajar.

Program ini dapat diakses melalui perangkat seperti gadget atau komputer, yang cocok untuk berbagai lokasi, lingkungan pendidikan, dan sumber belajar. Proses pendidikan Canva menguntungkan karena menggunakan beberapa metodologi, membuat pembelajaran lebih menarik, sehingga memudahkan pemahaman topik bagi anak-anak sekolah dasar. Pengguna aplikasi Canva meningkatkan pembelajaran siswa dengan membuatnya lebih menarik dan tidak terlalu repetitif. Alat ini banyak digunakan untuk memberikan pengalaman belajar mengajar yang lebih efisien dan menyenangkan.

Manfaat aplikasi Canva dalam pendidikan meliputi:

1. Memfasilitasi pembuatan berbagai desain, seperti sertifikat, infografis, templat video, dan presentasi.
2. Menawarkan beragam templat yang sudah ada sebelumnya dan menarik secara estetika, yang memudahkan pembuatan desain melalui modifikasi teks, warna, ukuran, grafik, dan elemen lainnya.
3. Sesuai dengan era industri 4.0 karena mudah digunakan; pendidik dan pelajar dengan berbagai tingkat kemahiran dapat dengan mudah membuat materi pendidikan tanpa memerlukan keahlian desain grafis tingkat lanjut.
4. Menawarkan fungsi yang imajinatif, baru, menarik, dan kooperatif, yang memudahkan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah.

Sebaliknya, kekurangan program Canva meliputi:

1. Ketergantungan pada koneksi internet yang andal dan stabil; tanpa akses internet atau data, Canva tidak dapat beroperasi dan tidak dapat memfasilitasi proses kreatif.

2. Terkadang, desain yang dipilih mungkin memiliki kemiripan dengan desain orang lain, termasuk templat, grafik, dan warna; namun, hal ini dapat diatasi dengan memilih desain alternatif yang sesuai dengan preferensi pengguna (Destiwati et al., 2024).

b. Karakteristik Generasi Z dan Tantangannya dalam Pembelajaran PAI

Generasi Z, yang tumbuh di era kemajuan teknologi yang pesat, memiliki ciri khas tersendiri. Mereka memiliki kemampuan adaptasi yang kuat terhadap teknologi, namun sering kali memiliki rentang perhatian yang terbatas. Dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), isu utamanya adalah menyediakan pendekatan pedagogis yang relevan, menarik, dan selaras dengan kebutuhan dan kecenderungan belajar siswa, sehingga meningkatkan minat dan kemauan mereka untuk belajar. Motivasi dan keterlibatan dalam belajar merupakan komponen penting dari proses pendidikan.

Keterlibatan siswa dalam belajar merupakan penentu utama kualitas proses pendidikan. Minat yang meningkat dapat merangsang dorongan siswa untuk terlibat lebih aktif, memahami topik lebih mendalam, dan menyempurnakan kemampuan berpikir kritis. Siswa dengan hasrat yang kuat dalam belajar menunjukkan konsistensi yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas, memahami materi pelajaran lebih mudah, dan memperoleh hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, minat yang besar dalam belajar sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang sukses.

Meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan upaya yang kompleks, karena banyak yang belum memahami pentingnya motivasi belajar bagi pertumbuhan pribadi mereka. Minat dan dorongan yang tidak memadai dapat mengakibatkan kelesuan dan kinerja yang tidak optimal.

Oleh karena itu, pendekatan pedagogis yang inventif dan imajinatif sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, khususnya bagi Generasi Z, yang hidup di era digital yang ditandai dengan konektivitas mendalam mereka terhadap gawai seperti telepon pintar dan media sosial. Akses yang mudah terhadap informasi digital menimbulkan potensi dan ancaman. Mereka biasanya kritis dan ingin memahami alasan di balik doktrin Islam, meskipun mereka sering menghadapi informasi yang terfragmentasi, disinformasi, dan dampak buruk globalisasi yang dapat mengaburkan ajaran Islam yang autentik.

Kelangkaan pemimpin agama yang mampu menyampaikan ajaran dengan cara yang relevan dan memotivasi, dengan bahasa yang sesuai untuk generasi ini, merupakan hambatan lebih lanjut. Generasi Z lebih selaras dengan panutan dari pengalaman sehari-hari mereka, seperti influencer atau tokoh masyarakat, daripada pemimpin agama tradisional. Selain itu, pedagogi agama konvensional, yang ditandai dengan ceramah yang membosankan, sering kali gagal melibatkan mereka yang terbiasa dengan informasi digital yang interaktif dan inovatif.

Motivasi Generasi Z untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh banyak aspek, termasuk pendekatan pedagogis yang

digunakan. Menggunakan teknik yang tepat, seperti bermain peran, simulasi, dan bercerita, dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang keyakinan agama. Strategi ini meningkatkan interaktivitas dan relevansi dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga meningkatkan motivasi mereka dalam Pendidikan Agama Islam.

Generasi Z mengacu pada kelompok demografi yang lahir dari pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an. Mereka adalah generasi yang tumbuh selama perkembangan pesat teknologi digital dan internet. Akibatnya, Generasi Z terkadang disebut "penduduk asli digital", karena mereka tidak pernah melihat dunia tanpa internet atau gadget digital, termasuk telepon pintar, laptop, dan media sosial. Mereka tumbuh di era digital, sehingga mereka mahir menggunakan teknologi dan mengakses informasi dengan cepat dan mudah.

Mereka terbiasa dengan komunikasi digital, penggunaan media sosial, dan ketergantungan pada teknologi untuk beberapa tugas sehari-hari. Hal ini memengaruhi pilihan mereka dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Mereka lebih menyukai penerimaan informasi dalam format visual, seperti film dan foto, daripada paragraf yang panjang. Hal ini berkaitan dengan kecenderungan mereka untuk memperoleh pengetahuan melalui media interaktif dan visual, termasuk situs-situs seperti YouTube, TikTok, dan Instagram (Supriadi, 2025).

Dalam bidang Pendidikan Agama Islam, penting untuk memahami kualitas-kualitas ini untuk mengembangkan pendekatan pedagogis yang relevan dan efektif. Karakteristik utama Generasi Z dalam kerangka Pendidikan Agama Islam adalah:

1. Penyesuaian dengan Teknologi Digital

Generasi Z sangat mahir menggunakan gawai modern, termasuk telepon pintar, tablet, dan PC. Hal ini memengaruhi akses mereka terhadap pengetahuan dan keterlibatan dengan sumber daya pendidikan. Dalam Pendidikan Agama Islam, teknologi tidak hanya mencakup instruksi berbasis teks tetapi juga program multimedia, platform internet, video, dan banyak sumber daya digital yang menyediakan akses fleksibel ke pendidikan agama bagi siswa. Mereka sering memilih pembelajaran yang ditingkatkan dengan teknologi untuk pengalaman yang lebih partisipatif dan menarik, dan memahami konten yang disediakan dalam representasi visual, seperti film atau animasi, dengan lebih cepat.

2. Preferensi untuk Pembelajaran Interaktif dan Visual

Generasi Z lebih menyukai metode pembelajaran partisipatif, termasuk diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, simulasi, dan permainan instruksional. Mereka lebih menyukai materi pembelajaran dalam bentuk visual, termasuk film, infografis, dan animasi yang mengintegrasikan teks, gambar, dan suara, yang lebih mudah diakses daripada sumber daya berbasis teks konvensional.

3. Pembelajaran Melalui Media Sosial

Platform media sosial seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan Facebook telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, digunakan untuk

hiburan dan perolehan informasi dan pengetahuan. Media sosial berfungsi sebagai instrumen pengajaran yang sukses karena kapasitasnya untuk memberikan pengetahuan secara grafis, interaktif, dan dengan kemudahan akses. Meskipun demikian, masalahnya terletak pada memastikan bahwa informasi yang dapat diakses selaras dengan nilai-nilai Islam dan memfasilitasi pembelajaran; oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat penting dalam menawarkan arahan dan bimbingan untuk penggunaan media sosial yang bertanggung jawab dan sehat.

4. Perlunya Jadwal Pembelajaran yang Adaptif

Generasi Z lebih menyukai pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan dari lokasi mana pun, yang memungkinkan mereka untuk maju dengan kecepatan mereka sendiri. Pendidikan Agama Islam yang disampaikan melalui platform daring atau aplikasi seluler yang dapat diakses kapan saja akan lebih efektif memenuhi kebutuhan ini. Hal ini menjadi dilema, karena Generasi Z sering kali mencari jawaban langsung dan hasil yang cepat, padahal pendidikan Islam menekankan bahwa memperoleh ilmu memerlukan proses dan kesabaran yang panjang. Oleh karena itu, inovasi dalam Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk menjaga hakikatnya sebagai disiplin ilmu yang menanamkan kualitas moral dan karakter Islam (Supriadi, 2025).

SIMPULAN

Kesimpulan, strategi pembelajaran kreatif menggunakan aplikasi Canva secara signifikan mampu meningkatkan minat dan keterlibatan belajar siswa generasi Z dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Canva mendukung penyajian materi yang visual, interaktif, dan menarik, serta memudahkan guru dalam merancang dan mendistribusikan konten pembelajaran sesuai dengan karakteristik digital generasi Z. Keberhasilan pemanfaatan Canva sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyesuaikan konten dengan kebutuhan kelas dan memastikan integrasi media secara pedagogis. Dengan demikian, penggunaan Canva sebagai media pembelajaran PAI merupakan inovasi strategis yang menjawab tantangan pedagogis era digital, serta direkomendasikan untuk diintegrasikan secara sistematis dalam proses pembelajaran guna memperkuat pemahaman, motivasi, dan nilai-nilai keislaman di kalangan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfatih, A. M., Jannah, H., & Raharjo, R. (2024). Pemanfaatan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran multimedia interaktif di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 5(2), 129–140.
- Astutik, U. (2023). Peningkatan keterampilan literasi digital melalui media Chromebook berbasis aplikasi Canva pada pembelajaran tema 7 siswa kelas IV SDN Pandanrejo 01 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(2), 780–789.
- Azwari, R., Mustari, M., & Andriani, W. (2025). Penerapan model pembelajaran problem based learning berbantuan Canva untuk meningkatkan minat

-
- belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas VII.B SMP Negeri 16 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 48–56.
- Destiawati, D., Aripin, M. P., Alifah, I. M., Wahyudin, M., Maulida, A. Z. P., & Pujawardani, H. H. (2024). Pemanfaatan PowerPoint dalam Canva pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Abdurrahman Kota Bandung. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(2), 701–712.
- Khozin, K. (2025). Pembelajaran PAI berbasis Canva untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 131–140.
- Pangalila, T., Paka, N., Pombaile, E., Abdul, A., & Sampel, F. L. (2024). Pemanfaatan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X-4 SMA Negeri 1 Tondano. *Academy of Education Journal*, 15(1), 417–425.
- Supriadi, D. (2025). Inovasi pembelajaran PAI di era digital: Strategi menumbuhkan minat belajar Gen-Z. *Tadbiruna*, 4(2), 320–328.
- Suriyati, S., Abubakar, A., Nur, T., Swito, A., & Nuraeni, N. (2024). Pemanfaatan media Canva pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 16(1), 57–66.
- Suwahyu, I. (2024). Pemanfaatan aplikasi Canva pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Information Technology Education Journal*, 15, 1–10.